

## IMPLEMENTASI METODE CARD SORT PADA PEMBELAJARAN FIQIH DI MAN 3 PASAMAN BARAT

**Odik Fraydika**

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi  
dikafraydika@gmail.com

### ***Abstract***

*The type of research that researchers use is field research (field reseacr h) that is descriptive by using qualitative analysis. Descriptive methods can be interpreted as problem solving procedures investigated by describing research objects based on visible facts or as they are. With data collection techniques, namely observation and interview. Regarding the process of learning fiqh in Man 3 West Pasaman the author sees that teachers who teach fiqh subjects have used the card shot method to convey the learning materials that will be delivered, so that the learning in the classroom runs smoothly with the time that has been determined. A learning in order to achieve its objectives must be implemented in accordance with the procedures and rules that apply, using the card shot method. So that the learning process can run well and the learning materials can be achieved in accordance with the planned objectives. However, this MAN 3 West Pasaman school, if the teacher always uses the card shot method in learning students will become lazy to learn, because students are asked to think with the time that has been determined and students are told to contemplate one by one in the future, thus making students lazy to do so. It is recommended that teachers also use the lecture method before doing this card shot method or by giving quis after the percentage done by the student.*

**Keywords:** education, model, learning, curriculum, boarding school

### **Abstrak**

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian lapangan (field reseacr h) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Dengan teknik pengumpulan data yaitu observasi dan wawancara. Mengenai proses pembelajaran fiqh di Man 3 Pasaman Barat penulis melihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran fiqh sudah menggunakan metode card shot untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan, Sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dengan waktu yang sudah di tentukan. Suatu pembelajaran agar tercapai tujuannya maka harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kaidah yang berlaku, menggunakan metode card shot. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Akan tetapi sekolah MAN 3 Pasaman Barat ini, jika guru selalu menggunakan metode card shot dalam pembelajaran siswa akan menjadi malas belajar, karena siswa di minta untuk berfikir dengan waktu yang sudah di tentukan dan siswa di suruh mempresentasikan satu per satu kedepan, sehingga membuat siswa malas untk melakukannya. Sebaiknya guru juga menggunakan metode ceramah sebelum melakukan metode card shot ini atau dengan memberikan quis setelah persentase dilakukan oleh siswa.

**Kata kunci:** pendidikan, model, pembelajaran, kurikulum, pesantren

## A. PENDAHULUAN

Secara umum tujuan pendidikan terdapat dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional bertujuan “untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berilmu yang cukup, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara demokrasi serta bertanggung jawab”.<sup>1</sup> Didalam pendidikan terdapat komponen-komponen yang sangat kompleks dimana komponen satu dengan komponen lainnya sangat berkaitan satu sama lain untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Komponen-komponen yang terdapat dalam pendidikan yaitu meliputi pendidik, peserta didik, tujuan, kurikulum, metode dan strategi belajar, Media pembelajaran, sarana dan prasarana, lingkungan belajar dan lain sebagainya yang semuanya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.

Adapun metode dalam pembelajaran bermacam-macam dan salah satunya adalah Metode Card Sort. Metode ini menekankan

kepada kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajar konsep, karakteristik klasifikasi, fakta tentang obyek atau meriview ilmu yang telah diberikan sebelumnya. Gerakan fisik yang dominan dalam metode ini dapat membantu mendinamisir kelas yang kelelahan.<sup>2</sup> Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam belajar.<sup>3</sup>

Dalam proses pembelajaran Fiqih guru menggunakan metode Card Sort. Pada awal kegiatan pembelajaran guru membentuk beberapa tim. Beri tiap tim satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak nampak. guru meminta setiap tim untuk mensortir kartu-kartu tersebut kedalam kategori tertentu. Setiap tim memperoleh nilai untuk setiap kartu yang disortir dengan benar. Berdasarkan hasil observasi penulis di MAN 3 Pasaman Barat pada kelas XI. Dapat dilihat guru dalam proses pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode Card Sort guru tidak perlu menjelaskan materi

---

<sup>1</sup> Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2003), hlm.2

<sup>2</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, (Ciputat: Quantum Teaching, 2010), hlm. 128

<sup>3</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2006), hlm. 195

pembelajaran dari awal sampai akhir, namun guru harus bisa merangsang siswa dan menciptakan kondisi kelas yang kondusif untuk bisa mendinamisir kelas yang jenuh dan kelas yang kelelahan. Bertitik tolak pada keadaan yang ada di MAN 3 Pasaman Barat pada kelas XI kondisi aktifitas siswa dalam kegiatan perse belajar mengajar pada pembelajaran Fiqih seperti yang telah penulis jelaskan diatas menimbulkan pertanyaan dan permasalahan apakah dengan kondisi tersebut tujuan pembelajaran akan tercapai.

Dalam proses pembelajaran yang menggunakan metode Card Sort, pada awal pembelajaran guru membuka dan menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang harus dicapai, setelah itu guru membagi siswa dalam beberapa tim, setiap tim diberi satu set kartu yang sudah diacak sehingga kategori yang mereka sortir tidak Nampak, guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling didalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama, siswa dengan kategori yang sama diminta untuk mempresentasikan dari tiap-tiap kategori tersebut, seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.

Hal inilah yang melatar belakangi tulisan ini untuk mengetahui lebih lanjut lagi implementasi pembelajaran Fiqih dengan menggunakan metode card sort di MAN 3 Pasaman Barat.

## **B. HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Card Sort* (Menyortir Kartu) adalah strategi pembelajaran berbasis aktif learning.<sup>4</sup> *Card sort* (Menyortir Kartu) merupakan strategi pembelajaran berupa potongan-potongan kertas yang di bentuk seperti kartu yang berisi informasi atau materi pelajaran<sup>5</sup>. Pembelajaran aktif dengan strategi card sort merupakan pembelajaran yang menekankan keaktifan siswa, dimana dalam pembelajaran ini setiap siswa diberi kartu indeks yang berisi informasi tentang materi yang akan dibahas, kemudian siswa mengelompok sesuai dengan kartu indeks yang dimilikinya. Setelah itu siswa mendiskusikan dan mempresentasikan hasil diskusi tentang materi dari kategori kelompoknya. Disini pendidik lebih banyak bertindak sebagai fasilitator dan menjelaskan materi yang perlu dibahas atau materi yang belum dimengerti siswa setelah presentasi selesai.

Metode pembelajaran card sort (Menyortir Kartu) merupakan salah satu

---

<sup>4</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning* 101 Cara Belajar Siswa Aktif, (Bandung : Rosda Karya, 2002), hlm. 15

<sup>5</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008), hlm. 32- 35

metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara sebagai berikut :<sup>6</sup>

1. Memberikan kartu indeks kepada masing-masing peserta didik (kartu tersebut dapat berisi pertanyaan atau jawaban).
2. Meminta peserta didik memilih sesuai dengan kategori atau pertanyaan.
3. Peserta didik yang telah selesai memilih kartu diberi kesempatan menyajikan sendiri (mempresentasikan) kepada yang lain.

Strategi ini merupakan kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan karakteristik, klasifikasi, fakta tentang objek, atau interview informasi. Mobilitas fisik dalam kegiatan ini memungkinkan suasana kelas menjadi dinamis dan hidup.

Metode *card sort* adalah strategi yang berisi kegiatan untuk mengajarkan konsep, karakteristik, klasifikasi, fakta tentang obyek atau review informasi.<sup>7</sup> Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam metode card sort adalah:

1. Guru menyiapkan kartu berisi tentang materi pokok yang sesuai dengan SK dan KD.
2. Seluruh kartu diacak agar campur.

3. Bagikan kartu kepada murid dan pastikan masing-masing memperoleh satu kartu.
4. Perintahkan setiap murid bergerak mencari kartu induknya dengan mencocokkan kepada kawan sekelasnya.
5. Setelah kartu induk beserta seluruh kartu rinciannya bertemu, perintahkan masing-masing membentuk kelompok dan menempelkan hasilnya di papan tulis secara urut.
6. Lakukan koreksi bersama.
7. Mintalah salah satu anggota kelompok menjelaskan hasil sortir kartunya dan mintalah komentar kelompok lainnya.
8. Berikan aspirasi setiap hasil kerja siswa.

Untuk melaksanakan proses pembelajaran, maka perlu dipertimbangkan dalam pemilihan media yang tepat. Pemilihan media ini harus disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran, selain itu juga harus melihat kegiatan yang akan dilakukan. Media pembelajaran sangat beraneka ragam dengan mempertimbangkan apakah suatu media pembelajaran cocok untuk mengajarkan materi pembelajaran tertentu. Media pembelajaran dapat ditetapkan guru dengan memperhatikan tujuan dan materi pembelajaran.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008), hlm.40

<sup>7</sup> Ibid, hlm.45

<sup>8</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008), hlm. 22

Dalam strategi ini siswa diarahkan untuk belajar aktif dengan cara menyentuh (touching), merasakan (feeling) dan melihat (looking) langsung serta mengalami sendiri sehingga pembelajaran lebih bermakna dan cepat di mengerti oleh siswa. Guru dalam hal ini di tuntut untuk memotivasi siswa dan memberikan arahan serta harus menyediakan sarana yang lengkap.<sup>9</sup> Dengan berbasis pada pelibatan peserta didik untuk aktif berpartisipasi dan melakukan sendiri, merupakan kunci pembentukan pengalaman belajar yang sangat memungkinkan bagi peserta didik untuk mengetahui, memahami, meresapi, dan membuktikan dalam perbuatan.<sup>10</sup> Pendidikan Islam pada hakikatnya adalah pembentukan pribadi muslim yang baik, dan ini bisa dicapai apabila peserta didik berusaha sendiri untuk mengambil hal-hal yang sedang dipelajari tersebut.

Pada Metode *Card Sort* penerapan model yang digunakan adalah pembelajaran aktif (*Active Learning*). Dalam hal ini proses aktivitas pembelajaran didominasi oleh peserta didik dengan menggunakan otak untuk menemukan konsep dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari, di samping

itu juga untuk menyiapkan mental dan melatih keterampilan fisiknya.<sup>11</sup> Agar proses pembelajaran aktif bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penggerak belajar peserta didik di tuntut untuk menggunakan dan menguasai strategi pembelajaran aktif. Strategi pembelajaran aktif sangat diperlukan karena peserta didik mempunyai cara belajar berbeda-beda.<sup>12</sup>

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field reseacrh*) yang bersifat deskriptif dengan menggunakan analisis kualitatif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan objek penelitian berdasarkan fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Metode deskriptif memusatkan perhatiannya pada penemuan fakta-fakta sebagaimana keadaan sebenarnya.

Penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, praktek-praktek yang sedang berlaku, keyakinan, sudut pandang, atau sikap yang dimiliki, proses-proses yang sedang berlangsung, pengaruh-pengaruh yang sedang dirasakan atau kecenderungan-kecenderungan yang sedang berkembang.

---

<sup>9</sup> Machmudah dan Rosyidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Yogyakarta : uin-malang press, 2008), hlm. 12

<sup>10</sup> A.Fatah Yasin, *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, (Malang : uin-malang press, 2008), hlm. 191

<sup>11</sup> Ibid, h. 180

<sup>12</sup> Ibid, hlm. 181

Adapun implementasi Metode Card Sort Pada pembelajaran fiqh di MAN 3 Pasaman Barat.

#### 1. Implementasi Metode *Card Sort* Pada Pembelajaran Fiqh Di MAN 3 Pasaman Barat

Dari Beberapa wawancara yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa sebenarnya metode *card shot* untuk pembelajaran fiqih sudah digunakan oleh guru yang mengajar di kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Di saat proses pembelajaran fiqih berlangsung, guru menggunakan metode *card shot* di dalam kelas dengan membagikan potongan kartu yang terdapat materi yang akan di pelajari oleh siswa.<sup>13</sup>

Sedangkan menurut hasil observasi yang dilakukan dikelas XI jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang Implementasi Metode *Card Sort* di MAN 3 Pasaman Barat yaitu: membahas materi tentang Bughat. Hasil yang diperoleh ketika melakukan observasi yang peneliti temukan didalam kelas sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan guru

- a. Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama-sama.

- b. Guru menayakan kabar siswa dan mengambil absen siswa.
- c. Guru menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran.
- d. Guru mengulang materi minggu lalu dengan memberikan pertanyaan kepada siswa.

##### 2. Kegiatan Inti

- a. Guru memberikan potongan kertas atau contoh yang tercakup dalam satu atau lebih kategori.
- b. Kemudian guru meminta siswa untuk bergerak dan berkeliling di dalam kelas untuk menemukan kartu dengan kategori yang sama (anda dapat mengumumkan kategori tersebut sebelumnya atau membiarkan siswa menemukannya sendiri).
- c. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mempresentasikan kategori masing-masing di depan kelas.
- d. Seiring dengan presentasi dari tiap-tiap kategori tersebut, berikan poin-poin penting terkait materi pembelajaran.<sup>14</sup>

##### 3. Kegiatan Akhir

- a. Guru dan siswa bersama-sama menyimpulkan materi.
- b. Guru memberikan motivasi mengenai pembelajaran di waktu itu.

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Drs.H. Ninsawal, MAN 3 Pasaman Barat, 24 agustus 2020, Pukul 10:30 WIB.

<sup>14</sup> Op cit, hlm 24

c. Guru dan siswa bersama-sama berdoa untuk menutup pembelajaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan peserta didik kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) atas nama Fajar Prima Putra di MAN 3 Pasaman Barat pada tanggal 14 september 2020, ditemukan:

*“Metode Card Sort sangat membantu peserta didik dalam setiap proses pembelajaran, bahkan sebagian siswa senang dengan dilaksanakannya Metode Card Sort, dikarenakan Metode Card Sort akan lebih mendorong tingkat keberhasilan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran serta siswa lebih enjoy dalam belajar”<sup>15</sup>*

Menurut pendapat Yulia Puspita siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MAN 3 Pasaman Barat mengatakan:

*“Metode Card Sort ini dapat meningkatkan kemampuan intelektual kita dalam mencari, dan menemukan sendiri jawaban yang kita inginkan yang diperoleh dari imajinasi kita sendiri”<sup>16</sup>*

Menurut pendapat Dinda Aulia Putri siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MAN 3 Pasaman Barat mengatakan:

*“Dalam Metode Card Sort seseorang banyak menemukan hal-hal yang baru bagi*

*kita, sehingga menyebabkan bertambahnya ilmu pengetahuan serta pengalaman seseorang dan aktif dalam kegiatan belajar”<sup>17</sup>*

Namun ada beberapa orang siswa terkadang merasa malas untuk belajar dan masih ada yang berbicara dengan temannya, saat guru menyimpulkan materi pembelajaran. Selain itu peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep dasar Metode Card Sort. Dalam konsep Metode Card Sort peserta didik diminta harus paham terhadap langkah-langkah pembelajaran Metode Card Sort.

Dari wawancara yang dilakukan kepada peserta didik kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada tanggal 19 oktober di MAN 3 Pasaman Barat, siswa MAN 3 Pasaman Barat mengeluarkan beberapa pendapat mengenai implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh sebagai berikut:

Menurut pendapat Mahi Aditya Siregar siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MAN 3 Pasaman Barat mengatakan:

*“Dalam melaksanakan Metode Card Sort, siswa diminta untuk befikir dengan batas waktu yang telah ditentukan, sehingga*

---

<sup>15</sup> Wawancara siswa Fajar Prima Putra, MAN 3 Pasaman Barat, pada hari jumat 14 september 2020

<sup>16</sup> Yulia Puspita, Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, MAN 3 Pasaman Barat, 17 september 2020.

<sup>17</sup> Dinda Aulia Putri, Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, MAN 3, Pasaman Barat, 23 september, 2020.

*akan sulit bagi siswa untuk memahami dari materi yang telah ditentukan.*<sup>18</sup>

Menurut pendapat Rivaldi Wandra siswa kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tentang implementasi Metode Card Sort dalam pembelajaran fiqh di MAN 3 Pasaman Barat mengatakan:

*“Dalam melaksanakan Metode Card Sort akan memakan waktu yang lama bagi peserta didik karena dalam Metode Card Sort siswa mempresentasikan satu-persatu kedepan”.*<sup>19</sup>

Menurut pendapat penulis metode ini cocok digunakan pada jam pelajaran diatas jam sebelas, karena jika jam sebelum istirahat siswa masih dalam keadaan fresh dan masih cocok digunakan metode ceramah. Jika setelah jam istirahat siswa cenderung kurang fokus dalam mengikuti proses belajar mengajar. Seperti: siswa jenuh, bosan, mengantuk dan tidak memperhatikan guru mengajar.

Mengenai proses pembelajaran fiqh di Man 3 Pasaman Barat penulis melihat bahwa guru yang mengajar mata pelajaran fiqh sudah menggunakan metode card shot untuk menyampaikan materi pembelajaran yang akan di sampaikan, Sehingga pembelajaran di dalam kelas berjalan dengan lancar dengan waktu yang sudah di tentukan. Suatu pembelajaran agar tercapai tujuannya maka

harus dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan kaidah yang berlaku, menggunakan metode card shot. Sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan materi pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Akan tetapi sekolah MAN 3 Pasaman Barat ini, jika guru selalu menggunakan metode card shot dalam pembelajaran siswa akan menjadi malas belajar, karena siswa di minta untuk berfikir dengan waktu yang sudah di tentukan dan siswa di suruh mempresentasikan satu per satu kedepan, sehingga membuat siswa malas untuk melakukannya. Sebaiknya guru juga menggunakan metode ceramah sebelum melakukan metode card shot ini atau dengan memberikan quis setelah persentase dilakukan oleh siswa.

### C. KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian disekolah MAN 3 Pasaman Barat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Metode Card Sort yang digunakan oleh guru fiqh MAN 3 Pasaman Barat sudah terlaksana dengan baik , hanya saja terdapat dari sebagian peserta didik kurang maksimal dalam menerapkan langkah-langkah dalam Metode Card Sort. Selain itu guru fiqh juga

---

<sup>18</sup> Wawancara siswa” Mahi Aditya” XI jurusan ilmu pengetahuan sosial, MAN 3 Pasaman Barat, pada tanggal 12 oktober 2020

<sup>19</sup> Rivaldi Wandra, Siswa Kelas XI Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial, MAN 3 Pasaman Barat, 14 oktober, 2020.

mampu membantu peserta didik yang kurang dalam menguasai konsep Metode Card Sort, dengan mengajak peserta didik menemukan, menyelesaikan tugas yang terkait dengan materi pelajaran tentang ketentuan yang terdapat dalam zakat yang akan dilaksanakan.

Pelaksanaan Metode Card Sort ini dapat berjalan dengan baik, dan lancar apabila seorang guru fiqh mengajarkan materi tentang bughat dengan menggunakan metode card short.

Media, strategi dan motivasi yang digunakan oleh guru fiqh, sudah selesai dilaksanakan dengan baik, seperti gambar, video infocus, berdiskusi dan tanya jawab dan juga dibantu dengan motivasi akan membantu peserta didik dalam menguasai materi pembelajaran. Sebaliknya proses pembelajaran Metode Card Sort akan terhambat, jika dalam proses pembelajaran peserta didik, tidak serius dalam menerapkan konsep pembelajaran Metode Card Sort.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Sinar Grafindo
- Sabri A. 2010. *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Ciputat: Quantum Teaching
- Sanjaya W. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Prenada Media Group

- Siberman Melvin L. 2002. *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, Bandung : Rosda Karya
- Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insani
- Melvin L. Silberman, *Active Learning 101 Cara Belajar Siswa Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insani, 2008
- Machmudah & Rosyidi, 2008. *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* Yogyakarta : uin-malang press
- Yasin A Fatah, 2008. *Dimensi-Dimensi Pendidikan Islam*, Malang : uin-malang press